PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN *NON PERFORMING LOAN* (NPL) TERHADAP PROFITABILITAS (ROA)

(Survei Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)

THE INFLUENCE OF RECEIVABLES TURNOVER AND NON PERFORMING LOAN TO PROFITABILITY (ROA)

(Survey on National Private Foreign Exchange Commercial Bank List at Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016)

Pembimbing:
Dr. Sri Dewi Anggadini, SE., M.Si., Ak., CA.

Oleh:
Nisa Nispiani Mauliyati
21114134
Pembimbing:

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018
Email : nisanispiani.mauliyati@gmail.com

ABSTRACT

The reasarch was purpose to find out how much influence of receivables turnover to profitability (ROA), and to find out how much influence of non performing loan to profitability (ROA) to private foreign exchange national bank listed in Indonesia Stock Exchange.

The method is using descriptive and verification analysis. The analysis method using multiple regression analysis. The population in this study were 25 of private foreign exchange national bank listed iin Indonesia Stock Exchange Period 2013-2016. Data collecting method which used in this research is purposive sampling method that based on the objectives of research. Based on purposive sampling method, research sample total is 10 private foreign exchange national bank listed on Indonesia Stock Exchange period 2013-2016.

The result of this research shows that receivables turnover have positive significant effect on profitability (ROA). Non performing Loan have negative significant effect on profitability (ROA) on national private foreign exchange commercial bank listed on Indonesia Stock Exchange period 2013-2016.

Keywords: *Receivables Turnover, Non Performing Loan, Profitability (ROA)*

I Pendahuluan

Peranan lembaga keuangan yaitu perbankan sangat penting bagi suatu perekonomian. Sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan giro, tabungan dan deposito kemudian kemudian menyalurkanya ke dalam bentuk kredit dan lainnya, bank memiliki tujuan utama yaitu memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Maka dari itu, bank harus mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan kinerjanya Salah satu cara mengetahui tingkat keberhasilan kinerja bank dapat dengan cara membandingkan laba yang didapat dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut (profitabilitas) (Kasmir, 2016:24).

Profitabilitas merupakan rasio yang dapat mengukur efektifitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang

diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Irham Fahmi, 2014:68). Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang sering digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE*), gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPG), *net profit margin* (NPM). Di dalam penelitian ini profitabilitas akan diukur dengan menggunakan return on assets (ROA) (Hery, 2016:192).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena dapat digunakan untuk mengukur kesehatan bank. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total asetnya. Besarnya perhitungan pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2016:45). Semakin tinggi *return on assets* (ROA) berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, begitupun sebaliknya (Hery, 2016:193).

Piutang merupakan bentuk penjualan baik berupa barang dan jasa yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang mana pembayarannya dilakukan secara bertahap (kredit). Piutang usaha perusahaan perbankan dalam aktivitas penjualan jasa kredit atau dengan kata lain memberi pinjaman uang secara kredit menjadi salah satu bagian paling dominan dalam aktivitas perusahaan. Hubungan antara penjualan kredit dan piutang dinyatakan sebagai perputaran piutang. Perputaran piutang berasal dari lamanya piutang diubah menjadi kas. Rasio perputaran piutang dapat menunjukkan kualitas piutang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Rasio perputaran piutang yang semakin tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam piutang usaha semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan (Hery, 2016:179).

Kredit merupakan kegiatan utama dalam perbankan karena sampai saat ini pendapatan utama suatu bank adalah dari operasioanal kredit. Kelancaran usaha bank dapat dipengaruhi oleh jumlah kredit yang disalurkan. Itu berarti, semakin banyak kredit yang disalurkan, menentukan besarnya laba yang diperoleh bank (Ni Luh Kunthi dan I Made Mertha, 2015). Banyaknya jumlah kredit yang disalurkan harus memperhatikan kualitas dari kredit tersebut. Artinya, semakin berkualitas kredit yang disalurkan akan memperkecil risiko kemungkinan kredit tersebut bermasalah atau bahkan macet (Kasmir, 2016:104). *Non performing loan* (NPL) atau kredit bermasalah adalah salah satu alat yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian pada kualitas aset bank umum dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia melalui SE BI No.15/28/DPNP 31 Juli 2013 dengan batas maksimal adalah 5%. *Non performing loan* (NPL) merupakan resiko yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah atau meng-*cover* resiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur yang diberikan. Dalam kondisi normal, bank komersial mengandalkan komponen kredit sebagai pendapatannya, maka NPL yang tinggi akan menurunkan profitabilitas bank. Semakin besar tingkat NPL menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atas pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya NPL yang dihadapi bank (Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari, 2016).

II Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Untuk menguji besar pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
B. Untuk menguji besar pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Bank

Umum Swasta Nasioanl Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

III Kajian Pustaka

A. Perputaran Piutang

Manurut Sofyan Syafri Harahap (2016:308) rasio perputaran piutang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

Berikut indikator yang digunakan untuk menghitung perputaran piutang yaitu:

$$Perputaran\ Piutang = \frac{Penjualan\ Kredit\ Bersih}{Rata - rata\ Piutang\ Usaha}$$

B. *Non Performing Loan* (NPL)

Kasmir (2016:155) mendefinisikan kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran."

Berikut indikator yang digunakan untuk menghitung *non performing loan* (NPL):

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit}\ x\ 100\%$$

C. *Return On Assets* (ROA)

Menurut Hery (2016:106) *return on assets* (ROA) merupakan asio yang digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Berikut indikator yang digunakan untuk menghitung *return on assets* (ROA):

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

IV Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* (ROA)

Riyanto (2012:90) berpendapat bahwa erputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas (ROA) perusahaan juga ikut meningkat.

Begitupun menurut hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mohamad Tejo Suminar (2014) bahwa perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Nurri Lestari (2017) mengatakan bahwa perputaran piutang secara simultan atau keseluruhan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2012) bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

B. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return On Assets* (ROA)

As. Mahmoeddin (2010:20) berpendapat bahwa dampak kredit bermasalah adalah terjadinya penurunan laba. Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan return on asset (ROA).

Begitupun menurut hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri Wantera dan I Made Mertha (2015) menyatakan bahwa *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas. Riski Agustiningrum (2013) menyatakan NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Gede Hendra Yudha Satriawan dan Gede Mertha Sudiartha (2013) menyatakan bahwa *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

V METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti memilih metode deskriptif dan verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh perputaran piutang dan *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas (ROA) , serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistic, yaitu menggunakan program *SPSS Versi* 16.0

B. Operasional Variabel

Umi Narimawati (2010:31) mendefinisikan operasionalisasi variabel adalah sebagai proses penguarai variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

C. Populasi dan Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 100 Laporan keuangan terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (neraca) dan Laporan Laba Rugi pada 25 perusahaan bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 periode dari tahun 2013-2016. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 laporan keuangan dari 10 bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun dari 2013-2016.

VI Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Perkembangan Perputaran Piutang Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Kondisis perputaran piutang pada perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan Perputaran Piutang cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya. Nilai rata-rata Perputaran Piutang pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2013-2016 adalah sebesar 1.0493 dengan nilai simpangan baku sebesar 0.07937. Nilai presentase Perputaran Piutang terendah yaitu 0.78 dimiliki oleh PT Bank Of India Indonesia Tbk pada tahun 2016, sedangkan nilai presentase Perputaran piutang tertinggi dimiliki PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk sebesar 1.19 pada tahun 2013. Untuk mengetahui perkembangan rata-rata perputaran piutang pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016, dapat dilihat gambar 4.1

B. Perkembangan *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Kondisi *Non Performing Loan* (NPL) pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2016 mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan Non Performing Loan (NPL) cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Nilai rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2013-2016 adalah sebesar 2.8182 dengan nilai simpangan baku sebesar 2.64017. Nilai presentase *Non Performing Loan* (NPL) terendah yaitu 0.21 dimiliki oleh PT Bank Bumi Arta Tbk pada tahun 2013, sedangkan nilai presentase *Non Performing Loan* (NPL) tertinggi dimiliki PT Bank Of India Indonesia sebesar 15.82 pada tahun 2016. Untuk mengetahui perkembangan rata-rata *Non Performing Loan* (NPL) pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016, dapat dilihat gambar 4.2

C. Perkembangan *Return on Assets* (ROA) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

Perkembangan *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 hingga tahun 2016 yang mengalami fluktuasi. Secara keseluruhan *Return on Assets* (ROA) cenderung mengalami penurunan. Nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 2013-2016 adalah sebesar 0.8408 dengan nilai simpangan baku sebesar 2.19368. Nilai presentase *Return on Assets* (ROA) terendah yaitu -11.73 dimiliki oleh PT Bank Of India Indonesia pada tahun 2016, sedangkan nilai presentase *Return on Assets (ROA)* tertinggi dimiliki PT Bank Mestika Dharma Tbk sebesar 3.90 pada tahun 2013. Untuk mengetahui perkembangan rata-rata *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2016, dapat dilihat gambar 4.3

VII Pembahasan

A. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menolak H0 yang artinya Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return On Assets*. Adapun hasil pengujian koefisien korelasi yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* masuk dalam interval sedang. Hasil koefisien menyatakan bahwa pengaruhnya bersifat positif yang artinya searah, dimana jika Perputaran Piutang meningkat maka hal tersebut akan meningkatkan *Return on* Assets (ROA) dan begitupun sebaliknya. Sehingga perputaran piutang berpengaruh terhadap *return on assets* (ROA) pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas (ROA) perusahaan juga ikut meningkat (Riyanto, 2012:90).

Kemudian hasil koefisien determinasi menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel Perputaran Piutang terhadap Return on Assets (ROA) yaitu sebesar 28,4%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh Perputaran Piutang terhadap Return on Assets (ROA) kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 71,6% yang dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA) yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran kas, inflasi, perputaran persediaan dan lain-lain. Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu ditemukan kondisi perputaran piutang yang semakin meningkat diikuti dengan menurunnya return on asset (ROA) dari tahun 2015-2016 pada PT Bank Cimbniaga Tbk dan Anak Peusahaan/ and Subsidiaries. Hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi yang seharusnya dimana apabila perputaran piutang naik maka ROA naik. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih dominan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) dibandingkan dengan Perputaran Piutang.

Penelitian mengenai Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets* yang telah dilakukan oleh Mohamad Tejo Suminar (2014), Nurri Lestari (2017), Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati (2012), Erik Pebrin Naibaho dan Sri Rahayu (2012), Luh Komang Suarnami, I Wayan Suwendra dan Wayan Cipta (2014), menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

B. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil pengujian hipotesis menolak H0 yang artinya *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Adapun hasil koefisien korelasi yang telah dilakukan didapatkan nilai korelasi antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) yaitu tergolong dalam interval sedang. Hasil koefisien menyatakan bahwa pengaruhnya yang bersifat negatif artinya tidak searah, dimana jika jumlah *Non Performing Loan* (NPL) meningkat maka akan menurunkankan *Return on Assets* (ROA) dan begitupun sebaliknya. Dampak kredit bermasalah adalah terjadinya penurunan laba. Penurunan laba akan memiliki dampak pada penurunan return on asset (ROA) (Ismail, 2013:127).

Kemudian hasil koefisien determinasi menunjukkan besarnya presentase pengaruh variabel Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) yaitu sebesar 35,6%. Dilihat dari hasil tersebut, maka pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return on Assets (ROA) kurang dominan. Artinya terdapat faktor lain sebesar 64,36% yang dapat mempengaruhi Return on Assets (ROA) yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Dana Pihak Ketiga dan lain-lain,

Kondisi tersebut membuktikan dan menjawab fenomena yang telah terjadi yaitu Ditemukan kondisi NPL yang semakin menurun diikuti dengan menurunnya *return on asset* (ROA) dari tahun 2013-2014 pada PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk. Hal tersebut tidak sesuai dengan kondisi yang seharusnya dimana apabila juga apabila NPL turun maka ROA naik. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain lebih

dominan mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) dibandingkan dengan *Non Performing Loan* (NPL).

Penelitian mengenai *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) yang telah dilakukan oleh Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri Wantera dan I Made Mertha (2015), Riski Agustiningrum (2013), Gede Hendra Yudha Satriawan dan Gede Mertha Sudiartha (2013, Erni Masdupi (2014), Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini (2014), menyatakan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA).

VIII Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Perputaran Piutang dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 maka pada bagian akhir dari penelitian ini, penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Perputaran Piutang berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), dimana jika jumlah Perputaran Piutang meningkat maka *Return on Assets* (ROA) akan meningkat dan begitu pun jika sebaliknya. Namun beberapa penyebab rendahnya perputaran piutang yaitu kredit yang diberikan pihak ketiga, kredit yang diberikan pihak berelasi, dan piutang usaha. Hal tersebut berimbas pada perputaran piutang yang rendah, sehingga menurunkan ROA. Selain itu *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA), dimana jika jumlah *Non Performing Loan* (NPL) meningkat maka *Return on Assets* (ROA) juga akan menurun dan begitu pun jika sebaliknya. Namun beberapa yang menyebabkan rendahnya NPL yaitu kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet. hal tersebut berimbas pada *Non Performing Loan* (NPL) yang rendah, sehingga menurunkan *Return on Assets* (ROA).

IX SARAN

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh Perputaran Piutang dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Return on Assets* (ROA), maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

A Saran Praktis:

1. Bagi Perusahaan

Untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA) melalui Perputaran Piutang perusahaan hendaknya lebih memperhatikan kebijakan terkait piutang dengan terlebih dahulu melihat latar belakang kemampuan financial pelanggan yang diberikan kredit, sehingga dapat diputuskan cara penagihan yang tepat. Kebijakan pengumpulan piutang suatu perusahaan merupakan suatu prosedur yang harus diikuti dalam mengumpulkan piutang-piutangnya bilamana sudah jatuh tempo. Dengan demikian, apabila piutang perusahaan dapat tertagih secara optimal, perusahaan dapat menjaga kemampuannya dalam menghasilkan laba sehingga profitabilitas (ROA) perusahaan dapat meningkat. Selain itu untuk meningkatkan *Return on Assets* (ROA) melalui *Non Performing Loan* (NPL), perusahaan perlu tetap berhati-hati dalam mengelola dan menjalankan perusahaan terutama dalam melakukan perbaikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan harus lebih selektif dalam melakukan penyaluran kredit. Sebisa mungkin perusahaan dapat meminimalisir penyaluran kredit yang bermasalah sehingga dengan penerimaan kredit yang optimal dapat meningkatkan kemampuan dalam mendapatkan laba bagi perusahaan.

2. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan Perputaran Piutang dan *Non Perfroming Loan* (NPL) sabagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi *return on assets* (ROA), walaupun dalam penelitian ini perputaran piutang dan *non performing loan* (NPL) berpengaruh terhadap *return on asstes* (ROA), sehingga investor dapat lebih dalam memilih keputusan investasinya.

B. Saran Akademis:

1. Bagi Pengembangan Ilmu

Dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khusunya mengenai perputaran piutang, *non*

performing loan (NPL) *dan return on assets* (ROA) serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal dan perbankan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti lain dapat menggunakan variabel yang sama, metode yang sama tetapi unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda atau mencari variabel lain yang mempengaruhi *Return nn Assets* (ROA) seperti perputaran kas, perputaran persedian, *Capital Adequency Ratio* (CAR), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan lain-lain agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum serta dilakukan pada sektor perusahaan yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTKA

[1] As Mahmoedin. 2010. *Melacak Kredit Bermasalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan

[2] Bambang Riyanto. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE

[3] Bank Indonesia. 2013. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/28/DPNP tanggal 31 Juli 2013 perihal Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.*Melalui www.bi.go.id (25 Juli)

[4] Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini. 2014. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan To Deposit Ratio dan Return On Assets* Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia

[5] Erik Pebrin dan Sri Rahayu. 2014*. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas: Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2008-2012*. e-Proceeding of Management. (Vol. 1, No. 3; 279-290)

[6] Gede Hendra Yudha Satriawan dan Gede Mertha Sudiartha. 2013. *Pengaruh CAR, NPL DAN LDR terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2008-2011.* E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana (Vol. 2, No. 11)

[7] Hery. 2016a. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo

[8] Hery. 2016b. *Financial Ratio For Business*. Jakarta: PT Gramedia

[9] Irham Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta

[10] Ismail. 2013. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

[11] Kasmir. 2016a. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT RajaGrafindo Persada

[12] Kasmir. 2016b. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

[13] Kasmir. 2016c. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada

[14] Luh Komang Suarnami, I Wayan Suwendra dan Wayan Cipta. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang dan Periode Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pembiayaan*. e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)

[15] Mohamad Tejo Suminar. 2014. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitbilitas pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2008-2013*

[16] Ni Luh Kunthi Pranyanti Sentana Madri Wantera dan I Made Mertha. 2015. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance, DPK, CAR dan NPL terhadap Profitabilitas Bank*

[17] Nina Sufiana dan Ni Ketut Purnawati. 2012*. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas*

[18] Nurri Lestari. 2017. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Usaha dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan*

dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indoneisa

[19] Riski Agustiningrum. 2013. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan.* E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana (Vol. 2, No. 8)

[20] Rita Septiani dan Putu Vivi Lestari. 2016. *Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya*

[21] Sofyan Syafri Harahap. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Ed. 1, Cet. 13. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

[22] Umi Narimawati. 2010. *Metodologi Penelitian: Dasar Penyusun Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Genesis

LAMPIRAN

Tabel 1.1

Data Variabel Perputaran Piutang dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum SwastaNasional Devisa terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2016

Tahun	Perputaran Piutang (Dalam kali)	*Non Performing Loan* (NPL) (Dalam %)	*Return On Assets* (ROA) (Dalam %)
PT Bank Cimbniaga Tbk dan Anak Peusahaan/ and Subsidiaries			
2013	**1.03**	2.30	**1.96**
2014	**1.06**	4.03	**1.01**
2015	1.00	3.85	0.18
2016	1.01	3.91	0.86
PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk			
2013	1.19	**2.27**	**1.02**
2014	1.12	**2.02**	**0.97**
2015	1.13	1.90	0.96
2016	1.15	2.88	0.91
PT Bank Mestika Dharma Tbk			
2013	1.07	2.16	3.90
2014	1.04	2.16	2.73
2015	1.04	2.26	2.56
2016	0.94	3.59	1.69

Sumber: idx.co.id (data diolah)

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Piutang (X1)	"Rasio perputaran piutang menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat." **Sofyan Syafri Harahap (2016:308)**	Perputaran Piutang = $\frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{Rata-rata piutang usaha}}$ **Sofyan Syafri Harahap (2016:308)**	Rasio
Non Performing Loan (NPL) (X2)	"Kredit bermasalah atau kredit macet adalah kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran." **Kasmir (2016:155)**	NPL = $\frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$ X 100% **Kasmir (2016:155)**	Rasio
Return On Assets (ROA) (Y)	"Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset." **Hery (2016:106)**	ROA = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$ **Hery (2016:106)**	Rasio

Tabel 4.1
Perputaran Piutang Pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2013	2014	2015	2016
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1,19	1,12	1,13	1,15
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	1,14	1,12	1,12	1,05
3	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	1,07	1,04	1,04	0,94
4	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,09	0,97	0,98	0,90
5	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries	1,06	1,02	0,96	0,96
6	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	1,12	1,11	1,10	1,02
7	BNGA	PT Bank Cimbniaga Tbk dan Anak Peusahaan/ and Subsidiaries	1,03	1,06	1,00	1,01
8	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	1,03	1,13	1,10	1,05
9	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1,17	1,10	1,04	0,78
10	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,00	1,05	1,00	1,02
Rata-rata			1,09	1,07	1,05	0,99
Perkembangan				-1,92%	-2,24%	-5,54%
Maksimal			1,19	1,13	1,13	1,15
Minimal			1,00	0,97	0,96	0,78

Sumber:Bursa Efek Indonesia 2018

Tabel 4.3
***Non Performing Loan* (NPL) yang terdaftar di Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016**

NO	**KODE**	**NAMA PERUSAHAAN**	**TAHUN**			
			2013	**2014**	**2015**	**2016**
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	2,27	2,02	1,90	2,88
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,37	0,34	0,79	3,17
3	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	2,16	2,16	2,26	3,59
4	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	0,91	1,86	4,74	5,31
5	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries	2,02	2,45	3,29	3,47
6	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	0,21	0,25	0,78	1,82
7	BNGA	PT Bank Cimbniaga Tbk dan Anak Peusahaan/ and Subsidiaries	2,30	4,03	3,85	3,91
8	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	2,52	2,82	3,73	2,09
9	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk	1,59	1,17	8,90	15,82
10	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,96	1,92	2,33	2,77
Rata-rata			1,63	1,90	3,26	4,48
Perkembangan				16,62%	71,24%	37,64%
Maksimal			2,27,	4,03	8,90	15,82
Minimal			0,21	0,25	0,79	1,82

Sumber:Bursa Efek Indonesia 2018

Tabel 4.5

***Return on Assets* (ROA) Pada Perusahaan Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN			
			2013	2014	2015	2016
1	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk	1,02	0,97	0,96	0,91
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,99	0,81	0,75	0,66
3	BBMD	PT Bank Mestika Dharma Tbk	3,90	2,73	2,56	1,69
4	BBNP	PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk	1,05	1,02	0,78	0,11
5	BDMN	PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Entitas Anak/and Subsidiaries	2,26	1,37	1,31	1,60
6	BNBA	PT Bank Bumi Arta Tbk	1,39	1,01	0,87	1,11
7	BNGA	PT Bank Cimbniaga Tbk dan Anak Peusahaan/ and Subsidiaries	1,96	1,01	0,18	0,86
8	BSIM	PT Bank Sinarmas Tbk	1,27	0,73	0,66	1,19
9	BSWD	PT Bank Of India Indonesia Tbk	2,26	2,05	-0,73	-11,73
10	INPC	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk	1,07	0,47	0,28	0,28
Rata-rata			1,72	1,22	0,76	-0,33
Perkembangan				-29,18%	-37,34%	-143,57%
Maksimal			3,90	2,73	2,56	1,69
Minimal			0,99	0,47	-0,73	-11,73

Sumber:Bursa Efek Indonesia 2018